

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan dan sumberdaya alam yang melimpah. Kekayaannya meliputi beberapa aspek seperti, sumberdaya hutan, sumberdaya tambang, sumberdaya, laut dan sumber daya pariwisata. Sehingga sumberdaya tersebut harus dikembangkan secara maksimal dan optimal, melihat keindahan alam Indonesia yang sangat potensial, khususnya di bidang pariwisata. Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang sangat menawan dan dikagumi oleh wisatawan mancanegara. Dan tidak dapat diragukan lagi di setiap wilayah di Indonesia memiliki destinasi dengan karakteristiknya masing-masing dan berpotensi untuk dapat dikembangkan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Usaha memperbesar pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar, maka program pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus di perbaharui dan di remajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah peputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun saja keberhasilan dalam

Pengelolaan Pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor - faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Tabel 1. Jumlah Pendapatan Pariwisata Terhadap Devisa Negara

Wilayah	Jumlah wisata sektor pariwisata (Miliar US \$)		
	2016	2017	2018
Indonesia	11,06	13,139	16,426

Sumber: BPS Tahun 2018

Menurut data BPS diatas terdapat kenaikan jumlah pendapatan devisa dari sektor pariwisata dari tahun 2016 hingga 2018. Sektor pariwisata berperan penting terhadap perkembangan ekonomi negara.

Tabel 2. Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019

	2015		2016		2017		2018	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Kontribusi pada PDB nasional %	4,23	4,25	4,50	4,33	5	4,11	5,25	5,25
Devisa (Triliun Rp)	144	175,71	172	176,23	182	198,89	223	229,50
Jumlah tenaga kerja	11,4	10,36	11,8	12,28	12,0	12,60	12,6	12,7
Indeks daya saing (WEF)	50	50	n.a	n.a	40	40	n.a	n.a
Wisatawan mancanegara (juta orang)	10	10,23	12	11,52	15	14,04	17	15,82
Wisatawan nusantara (juta perjalanan)	255	256,42	260	264,33	265	270,82	270	302,4

Sumber: Dinas Pariwisata - 2019 Banten

Menurut LAKIP-Kemenpar-2019 pariwisata menjadi penyumbang devisa, PDB, dan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2018 sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 5,25% dengan jumlah devisa sebesar 229,50 triliun rupiah dan menyerap 12,7 juta tenaga kerja di sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17,61 juta kunjungan dan 303,4 juta perjalanan nusantara.

Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian sektor pariwisata, di mana jumlah devisa meningkat dari Rp.175,71 Triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 229,50 Triliun pada tahun 2018. Pembangunan pariwisata harus dilaksanakan secara tepat dan teratur. Terkait dari kegiatan dampak pariwisata yang sangat besar, dalam pembangunan tersebut harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pembangunan pariwisata diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Hal ini bertujuan pada pembangunan pariwisata dalam memngembangkan dan memanfaatkan berbagai daya tarik wisata, baik dari kekayaan alam, seni budaya, peninggalan sejarah maupun daya tarik wisata buatan.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karna itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Daya Tarik Wisata menjadi sesuatu yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Maka daya tarik wisata harus ditonjolkan dalam destinasi wisata agar dapat menarik minat wisatawan dan akhirnya berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Daerah tujuan pariwisata yang disebut juga destinasi pariwisata. Destinasi wisata di Indonesia sudah terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dilakukan di seluruh Indonesia, dengan dibentuknya Dapertemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat Nasional maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat daerah. Pengembangan potensi pariwisata diwujudkan untuk kegiatan sumberdaya yang dimiliki suatu destinasi wisata.

Provinsi banten menjadi salah satu pemilik sumber daya alam dan budaya yang memiliki daya tarik dan nilai jual yang sangat tinggi di bidang pariwisata. Di antaranya memiliki wisata alam, religi, dan budaya. Tetapi yang paling menonjol yaitu wisata alamnya yang terkenal menawan, indah dan menarik untuk wisatawan lokal maupun asing. Keunggulan untuk pariwisata di wilayah Provinsi Banten memiliki kekuatan untuk bersaing dengan wilayah lainnya yang ada di Indonesia.

Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Banten berangkat dari ajang *Banten Travel Mart (BTM) 2017 Banten* memiliki *Seven Wonders of Banten* yang dipromosikan secara terintegrasi ini terdiri dari :

- 1) Situs Banten Lama
- 2) Taman Nasional Ujung Kulon
- 3) Suku Baduy
- 4) Kawasan Ekonomi Kreatif Pantai Tanjong Lesung
- 5) Pantai Anyer-Carita
- 6) Pantai Sawarna Lebak
- 7) Sungai Cisadane

Tabel 3. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis Wisata	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan	Total
Lain-lain	2	2	0	3	1	0	0	17	25
Minat Khusus	10	1	4	9	0	3	18	3	48
Wisata Alam	115	20	39	80	5	6	14	0	279
Wisata Buatan	15	2	6	5	11	2	1	19	61
Wisata Budaya	42	3	1	0	0	0	2	1	49
Wisat a Religi	87	2	3	4	0	1	0	13	110
Banten	271	30	53	101	17	12	35	53	572

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan menurut jenis pariwisata terbanyak terdapat di wisata alam dengan jumlah wisata mencapai 279 wisata alam. Wilayah terbanyak dengan wisata alamnya terdapat pada daerah Kabupaten Pandeglang dengan jumlah wisata 115 daerah wisata diurutkan kedua wisata alam terdapat di Kabupaten Serang dengan jumlah wisata 80 daerah wisata, diurutkan ketiga wisata alam terdapat di Kabupaten Tangerang dengan jumlah wisata mencapai 39 daerah wisata, Di posisi keempat wisata alam terdapat di Kabupaten Lebak dengan jumlah daerah wisata mencapai 20 daerah wisata, diurutkan kelima wisata alam terdapat di kota Serang dengan jumlah daerah wisat mencapai 14 daerah wisata, diurutkan keenam wisata alam terdapat di Kota Cilegon dengan jumlah daerah wisata mencapai 6 daerah wisata, dan diurutkan terakhir terdapat di daerah Kota Tangerang dengan jumlah daerah wisata mencapai 5 daerah wisata.

Kabupaten Tangerang memiliki cukup banyak destinasi wisata yang menarik. Terdapat beberapa destinasi wisata yang menarik yaitu, Destinasi Wisata Danau Biru Cigaru, Pantai Tanjung Kait, Pantai Tanjung Pasir, Pulau Cangkir, Tebing Koja dan masih banyak yang lainnya. Wisata tersebut merupakan hasil dari pengembangan dari masyarakat sekitar dan pemerintah daerah sekitar, salah satunya Wisata Tebing Koja yang terletak di daerah Kecamatan Solear.

Destinasi Wisata Tebing Koja ini memiliki daya tarik yang sangat unik menurut peneliti, karena terciptanya Destinasi Wisata Tebing Koja ini tidak direncanakan terbentuk secara Natural, secara *historis* terbentuknya Destnasi Tebing Koja ini akibat kegiatan penambangan pasir masyarakat sekitar yang tidak terduga ternyata dari bekas tambang pasir memiliki pesona alam yang sangat menawan dan sangat menarik, memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Namun masih banyak kelemahan wisata Tebing Koja, seperti fasilitas yang kurang mumpuni untuk menunjang kegiatan wisata di Tebing Koja dan ada pula pengelolaan yang kurang baik dari pihak

masyarakat sekitar dan Pemda Kabupaten Tangerang, dikarenakan pengelolaan Destinasi Wisata masih dilakukan oleh warga sekitar.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana Strategi Pengelolaan Wisata di Kawasan Tebing Koja Kecamatan Solear?

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu fokus penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu, Strategi Pengelolaan Pariwisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Mengenai Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Promosi, dan Sumber daya manusia.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah teridentifikasi, serta perlunya tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi yang diterapkan dalam Pengelolaan Pariwisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi teoritis dan praktis manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dapat menyumbangkan pemikiran terkait dengan realita Pengelolaan Pariwisata yang terjadi Kawasan Wisata Tebing Koja Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dan wujud ketertarikan serta bakti peneliti untuk mengembangkan potensi Provinsi Banten, khususnya di bidang pariwisata

- 2) Bagi pembaca diharapkan memberikan gambaran kepada pembaca terkait strategi Pengelolaan Wisata yang tepat dan dapat menjadi jawaban atas Pengelolaan Pariwisata di Indonesia, serta dalam mencaai teori guna membahas permasalahan terkait.
- 3) Bagi objek yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terkait Pengelolaan Wisata yang selama ini telah berjalan

E. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu kata dari Pari artinya banyak, penuh atau berputar-putar dan wisata artinya Perjalanan, jika dalam bahasa Inggris disebut dengan travel. Jadi dapat dikatakan, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Dalam (UUD No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara langsung berhubungan dengan datangnya, menetapnya, dan Bergeraknya wisatawan dalam suatu kota, daerah atau Negara.

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan

Menurut ahli Pariwisata yaitu, Wisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan Bergeraknya penduduk asing dalam/luar suatu negara/wilayah. Jadi menurut Norval Wisata adalah

sebuah perjalanan dimana setiap individu akan memasuki suatu wilayah bahkan Negara dan bukan hanya memasukinya saja melainkan pasti akan menginap atau hanya sekedar tinggal disana untuk berinteraksi dan mengetahui budaya dan kesenian di wilayah/negara yang sedang dia kunjungi. (Soekadijo,2000)

Menurut definisi yang lebih luas yang Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Dengan melakukan perjalanan perorangan atau berkelompok kita akan mendapatkan kebahagiaan disaat melihat lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu dalam setiap perjalanan yang dilakukan. (Kodhyat, 1983)

Pariwisata sebagai suatu Perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi dengan ini pariwisata menjadi suatu perjalanan yang hanya sementara yang dilakukan dari tempat ketempat yang ingin disinggahi dengan hanya sekedar untuk menikmati waktu bertamasya dan berekreasi. (Sihite, 2002)

Pariwisata selain menjadi tempat perjalanan juga dapat menjadi ruang publik bagi masyarakat, hal ini di tegaskan oleh pernyataan Hotimah bahwa kebun raya atau tempat wisata sebagai inspirasi terbentuknya *public sphere* lingkungan. (Hotimah, 2021)

Menurut undang-undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari suatu kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya Tarik wisata.

2. Jenis Destinasi Wisata

Menurut Ismayanti dalam Pranata (2012,10) Jenis Wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut :

- 1) Wisata Kuliner Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.
- 2) Wisata Olahraga Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam Wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.
- 3) Wisata Komersial adalah Wisata yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 4) Wisata Bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.
- 5) Wisata Industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
- 6) Wisata Bulan Madu suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.
- 7) Wisata Cagar Alam Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau Cagar Alam, Taman Lindung, Pegunungan, Hutan Daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Berdasarkan beberapa Jenis Wisata tersebut dapat berkembang dikemudian hari, seiring dengan

berubahnya ketertarikan dan keinginan dari pengunjung atau wisatawan.

3. Komponen Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah faktor penting dalam kepariwisataan, karena destinasi menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung sementara waktu. Menurut (Maryani E, 2019) terdapat 8 komponen destinasi wisata sebagai berikut:

- 1) Daya Tarik Wisata: segala sesuatu yang memiliki kemenarikan untuk dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan, seperti memanjakan keindahan alam, keunikan maupun hasil buatan manusia.
- 2) Fasilitas Umum: kelengkapan dasar fisik suatu wilayah yang berfungsi dengan baik, seperti toilet, transportasi, tempat beribadah, tersedianya air bersih, listrik dan lain- lain.
- 3) Fasilitas Khusus Pariwisata: jenis sarana untuk mendukung kemudahan dalam
- 4) Berwisata seperti pusat informasi, kejelasan jalur/rute yang dilalui menuju Objek Wisata, toko *merchandise* dan lain sebagainya.
- 5) Aksesibilitas: semua jenis sarana dan prasarana yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke objek wisata
- 6) Masyarakat: sebagai subjek pengembangan pariwisata melalui berbagai aktivitas dan pelayanan bagi wisatawan, serta wisatawan pun menjadi pengembangan pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan melalui pengalamannya berwisata ditempat tersebut.
- 7) Pemasar Pariwisata: suatu proses dalam menyampaikan produk wisata dan mengelola bersama wisatawan dalam mengembangkan objek wisata.
- 8) Kelembagaan Pariwisata: kesatuan unsur yang dikembangkan secara terorganisir dengan melibatkan pemerintah, pemerintah daerah dan sumber daya manusia untuk menghasilkan perubahan dan mencapai tujuan di bidang kepariwisataan.

4. Hakikat Strategi

Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, pengembangan produk, penetrasi pasar dan usaha patungan atau *joint venture*. (David, 2011)

Strategi adalah perencanaan induk yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. (rangkuti, 2013)

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Jauch dan Gluec, 1989)

5. Hakikat Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan yaitu mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas objek wisata tersebut. Pengelolaan dalam pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti melakukan perhitungan terhadap segala sesuatu sebagai perencanaan di masa yang akan datang.

Dalam perencanaan pariwisata, kecenderungan pertumbuhan penduduk, ketersediaan lahan cadangan, pembangunan fasilitas, dan kemajuan teknologi serta penerapannya harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pariwisata. Selain itu, kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata tentunya menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata tersebut. Hal ini disebabkan dalam mengelola pariwisata diperlukan keahlian dan pengalaman, serta kinerja yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Azis, (2010)

bahwa berapapun banyaknya modal yang dimiliki, namun pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumber daya managerial yang mampu mengelola modal tersebut untuk pembangunan.

Menurut Sya dan Zulkifli (2019), dalam hal pengelolaan dan atau manajemen destinasi wisata termasuk pemasaran dan pembangunan sumber daya manusianya, dapat diimplementasikan pola-pola pembangunan geografi pariwisata, diantaranya (1) *consentric zone* (zona konsentris), (2) *sector zone* (zona sektoral), (3) *multiple nuclea* (inti-inti jamak) dan (4) *composite zone* (zona komposit). Apabila pembangunan pariwisata di Indonesia memperhatikan model, strategi, dan pola-pola strategi pariwisata, maka akan dengan mudah menentukan target dan capaian baik yang berhubungan dengan pergerakan wisatawan nusantara, kunjungan wisatawan mancanegara, pembangunan pariwisata berkelanjutan, maupun target-target lainnya sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia (*multiplier effect of tourism*).

Kata kunci untuk mencapai kesuksesan adalah kebersamaan dan komitmen (*conformity and commitment*) antara berbagai unsur dalam pentahelix, yaitu akademisi, bisnis, pemerintah, (*government*), masyarakat (*community*), dan media.

Menurut Afandi (2017) peranan pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengelolaan Pariwisata, yaitu perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata dan peraturan pariwisata. Karena Pemerintah merupakan salah satu stakeholder di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.

Bukan hanya Pemerintah, masyarakat juga merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, karena pada

dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, yang sering disebut sebagai tiga pilar utama pariwisata. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata yang diiringi dengan regulasi tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

Menurut Sya dan Zulkifli (2019), kesiapan sumber daya manusia (SDM) adalah kunci dalam berbagai program pembangunan, termasuk bidang pariwisata. Oleh karena itu, berbagai jenjang pendidikan harus ikut dalam mempersiapkan SDM pariwisata, baik formal, nonformal, maupun informal. Dari sisi pendidikan formal, bidang pariwisata merupakan bidang pendidikan vokasi yang mempersiapkan anak didiknya untuk memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kepariwisataan.

Di bidang pendidikan nonformal, penyiapan SDM pariwisata dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pelatihan dasar SDM kepariwisataan, pariwisata *goes to campus (to school)*, pembudayaan pariwisata, gerakan sadar wisata, yang secara selektif dapat mengikuti uji sertifikasi berstandar ASEAN. Sementara itu, melalui pendidikan informal, SDM pariwisata melakukan upaya secara mandiri dalam menambah pengetahuan, peningkatan pemahaman, serta keterampilan bidang pariwisata melalui proses *learning by doing* masing-masing atau bersama komunitasnya.

6. Hakikat Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan adalah suatu proses perubahan yang berkesinambung ke arah yang lebih baik melalui upaya-upaya

perencanaan dan pengimplementasian. Dalam (Maryani E, 2019) menjelaskan bahwa dalam usaha pengembangan objek wisata harus adanya analisis komponen meliputi:

1. Atraksi Wisata, berupa alam, hiburan dan kenampakan khusus serta berbagai aktivitas yang terdapat di dalam objek wisata yang menarik dikunjungi.
2. Fasilitas Pelayanan lain seperti biro perjalanan, tempat makan, toko merchandise, pusat informasi dan sebagainya yang diperlukan wisatawan.
3. Sarana dan Prasarana, sebagai akses untuk memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata.
4. Infrastruktur lain seperti tersedianya air bersih, listrik dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan.

7. Tebing Koja

Tebing Koja adalah suatu daerah pariwisata yang terletak di Desa Cikuya Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Tebing Koja merupakan salah satu pariwisata yang menarik di Provinsi Banten memiliki keindahan alam yang menarik. secara *historis* terbentuknya destinasi Tebing Koja ini akibat kegiatan penambangan pasir masyarakat sekitar yang tidak terduga. Ternyata dari bekas tambang pasir memiliki pesona alam yang sangat menawan dan sangat menarik, memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

8. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2010).

9. Penelitian Relevan

1. Helmi Adam Ansyahdi (2021) Prodi pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosisal Universitas Negeri Jakarta dengan judul penelitian Pengembangan Obyek Wisata Curug Leuwihejo di Desa Karang Berganda Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor dengan metode penlitian Kualitaif Dalam hasilnnya penelitian ini menjelaskan Potensi Curug Leuwihejo adalah keindahan panorama alam dan keunikan masing – masing curug yang berbeda, selain itu kondisi alam yang masih alami dan asri menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan berenang atau hanya sekedar menikmati pemandangan alam. Potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti tempat swafoto perlu ditinjau kembali, pengadaan area camping ground, area outbond, dan jalur motor trail juga dapat dikembangkan guna menjadi nilai tambahan secara ekonomis bagi obyek wisata. Perbedaan penelitian Helmi (2021) berfokus kepada wahana wisata yang masih kurang maksimal namun memiliki kesamaan tentang peningkatan fasilitas wisata.
2. Andhika Sutrisno Wibowo (2016) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul peneltian dengan judul penelitian Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kaloka Provinsi Sulawesi Tenggara dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hasilnya penelitian ini menjelaskan beberapa point yaitu :
 - 1) Tiap potensi atraksi yang dimiliki objek wisata alam Kolaka memiliki daya tarik yang kuat dan panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk.
 - 2) Beberapa objek wisata alam seperti Tanjung Malaaha memiliki tingkat potensi yang sangat rendah, itulah karenanya intensitas kunjungan pada objek wisata ini sangat sedikit dengan kunjungan wisatawan pertahunnya hanya sekitar 1.000-an pengunjung/wisatawan.

Perbedaan penelitian Andhika (2016) memiliki kecendrungan peningkatan pengunjung yang relatif masih kurang namun memiliki kesamaan dari sisi daya tarik yang kuat dan memiliki panorama yang indah dan dapat difokuskan ke peningkatan pengunjung

3. Saskia Duwi Apriyani (2021) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuan Ratu dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam hasilnya penelitian ini menjelaskan Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi Objek Wisata Danau Bebek-bebekan, di mana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di Objek Wisata tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran. Namun di jelaskan dalam penelitian ini masih kurangnya fasilitas umum yang memadai pengunjung wisata. Penelitian Saskia (2021) memiliki kesamaan tentang kurang mumpuninya fasilitas umum yang ada. Dan memiliki perbedaan daya tarik wisata dari panorama alamnya.
4. Ian Asriandy (2016) Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Di kabupaten Bantaeng dengan penelitian Kualitatif Bersifat Deskriptif dan dalam hasilnya penelitian ini menjelaskan pengembangan yang dilakukan terkait dengan obyek wisata air terjun Bissapu dapat terealisasi secepatnya sehingga baik pemerintah, wisatawan dan terlebih lagi masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. Begitu juga dengan berbagai kawasan objek wisata dan fasilitas yang ada harus segera dikembangkan khususnya di Kabupaten Bantaeng agar lebih dikembangkan lagi sehingga visi

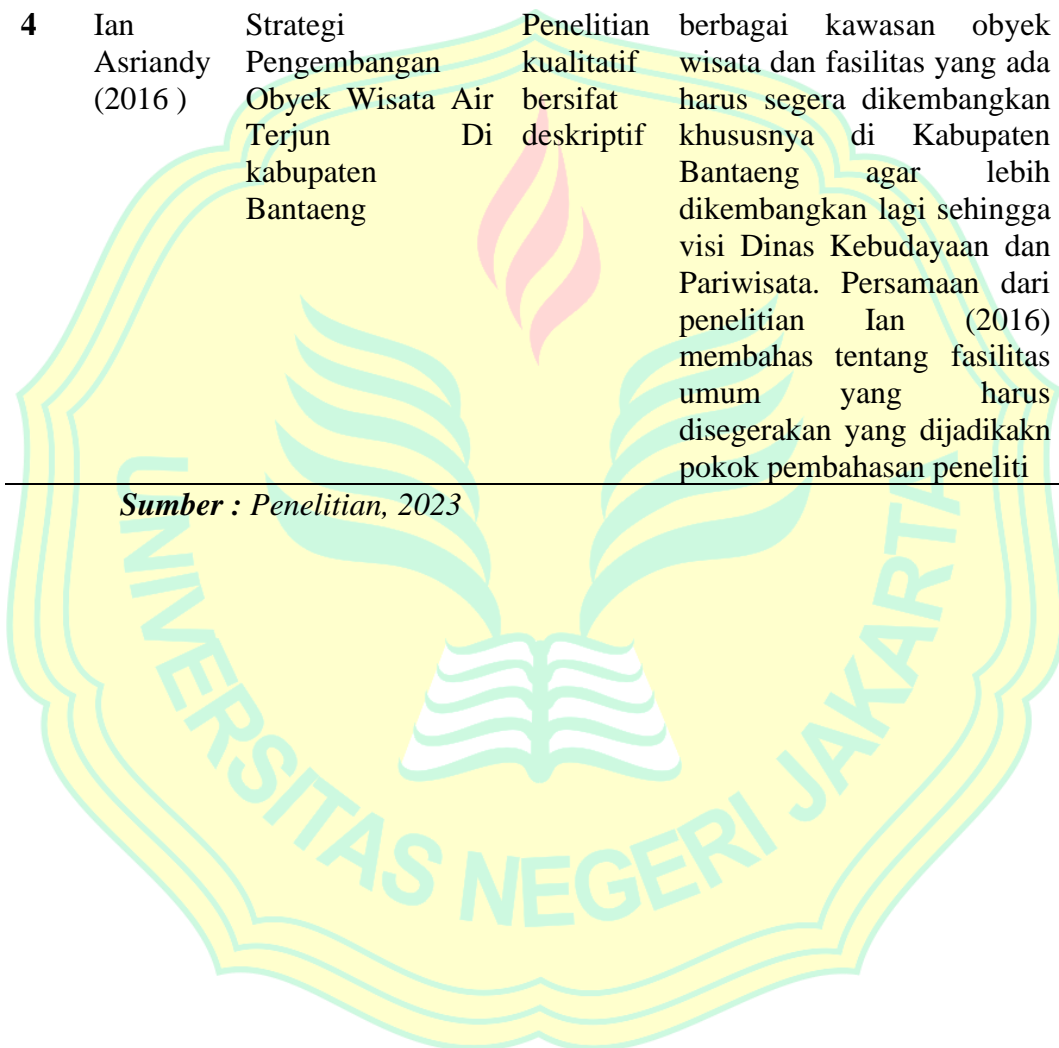
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Persamaan dari penelitian Ian (2016) membahas tentang fasilitas umum yang harus disegerakan yang dijadikan pokok pembahasan peneliti.

Tabel 4. Penelitian Relevan

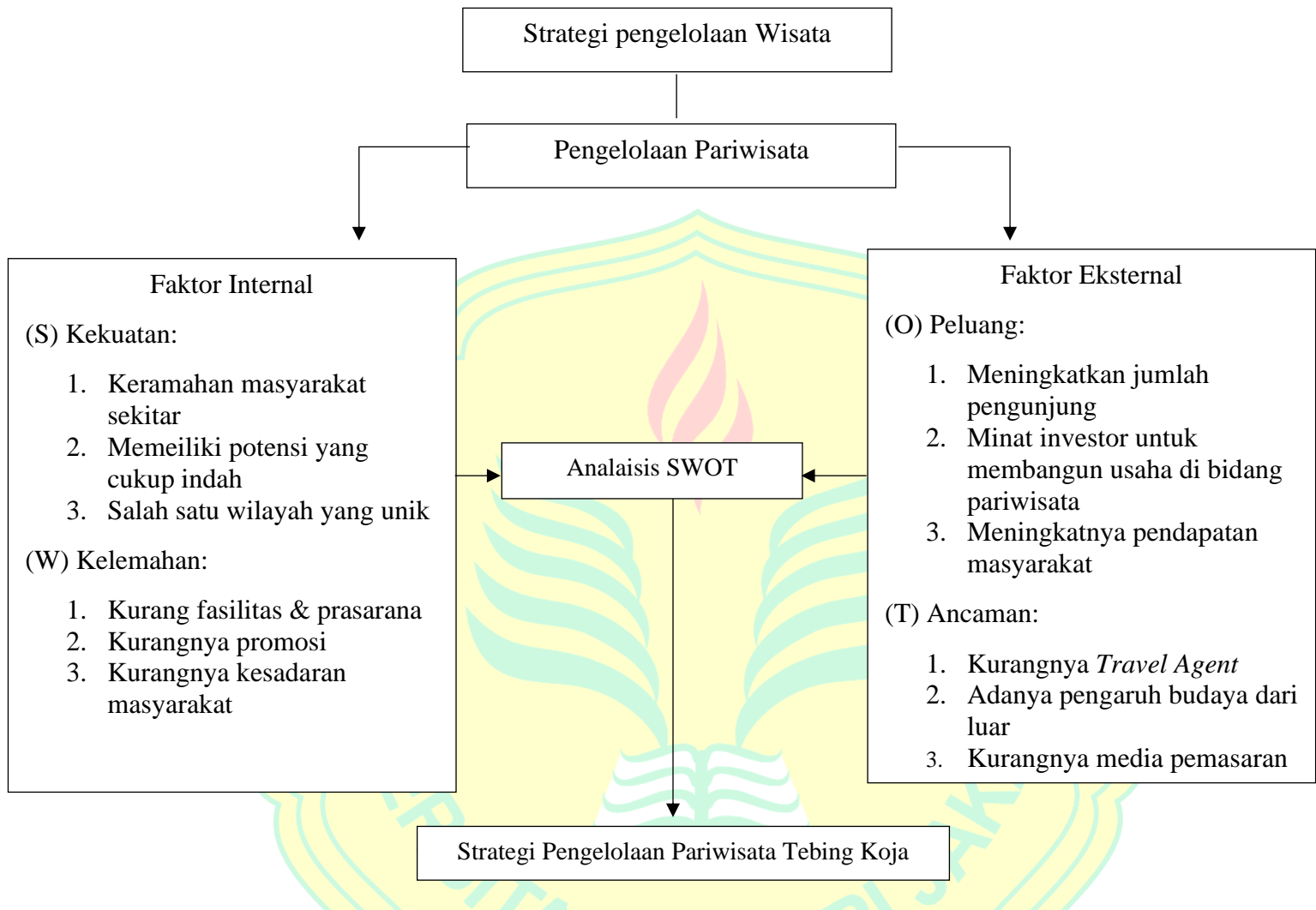
No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Helmi Adam Ansyahdi (2021)	Pengembangan Obyek Wisata Curug Leuwihejo di Desa Karang Berganda Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor	kualitatif	Potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti tempat swafoto perlu ditinjau kembali, pengadaan area camping ground, area outbond, dan jalur motor trail juga dapat dikembangkan guna menjadi nilai tambahan secara ekonomis bagi obyek wisata. Perbedaan penelitian Helmi (2021) berfokus kepada wahana wisata yang masih kurang maksimal namun memiliki kesamaan tentang peningkatan fasilitas wisata
2	Andhika Sutrisno Wibowo (2016)	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kaloka Provinsi Sulawesi Tenggara	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Perbedaan penelitian Andhika (2016) memiliki kecenderungan peningkatan pengunjung yang relatif masih kurang namun memiliki kesamaan dari sisi daya tarik yang kuat dan memiliki panorama yang indah dan dapat difokuskan ke peningkatan pengunjung
3	Saskia Duwi Apriyani (2021)	Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuan Ratu	Penelitian deskriptif kualitatif	Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran. Namun di jelaskan dalam penilitian ini masih kurangnya fasilitas umum yang memadai pengunjung

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
				wisata. Penelitian Saskia (2021) memiliki kesamaan tentang kurang mumpuninya fasilitas umum yang ada. Dan memiliki perbedaan daya tarik wisata dari panorama alamnya.
4	Ian Asriandy (2016)	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Di kabupaten Bantaeng	Penelitian kualitatif bersifat deskriptif	berbagai kawasan obyek wisata dan fasilitas yang ada harus segera dikembangkan khususnya di Kabupaten Bantaeng agar lebih dikembangkan lagi sehingga visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Persamaan dari penelitian Ian (2016) membahas tentang fasilitas umum yang harus disegerakan yang dijadiakn pokok pembahasan peneliti

Sumber : Penelitian, 2023



10. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir